

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Informasi keuangan disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2018 menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan. Tujuan utama dari penyajian informasi ini adalah untuk memberikan manfaat maksimal kepada sebagian besar pengguna laporan, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penting untuk menjaga akurasi, integritas, dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan dan pemegang saham. Oleh karena itu, PSAK No. 1 Tahun 2018 menjelaskan empat karakteristik penting yang harus ada dalam penyusunan laporan keuangan: kejelasan, relevansi, kebenaran, dan daya banding. Karakteristik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, serta membantu proses pengambilan keputusan yang lebih efektif (Azizah *et al.*, 2023).

Integritas laporan keuangan sangat penting dan berkaitan dengan salah satu karakteristik yang ditetapkan oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yaitu representasi yang akurat. Jika informasi keuangan disajikan dengan jujur dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan, maka informasi tersebut akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Namun, tidak semua perusahaan selalu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang ada. Banyak kasus di mana perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan

keuangan, sehingga penting untuk selalu menjaga integritas laporan keuangan di dalam perusahaan (Ayem *et al.*, 2023).

Sebelumnya, banyak kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia untuk membuat perusahaan terlihat baik di mata para pemangku kepentingan (Srikandhi & Suryandari, 2020). Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan menurut (CNBC) *Consumer News and Business Channel* Indonesia (2024) dan Kompasiana.com (2025), yang tercatat dalam sejarah Indonesia adalah peristiwa yang melibatkan PT. Indofarma Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dalam kasus ini, Pada tahun 2020 PT. Indofarma Tbk mengatribusikan laba bersih kepada pemegang saham senilai Rp27,58 juta. Angka tersebut anjlok 99,65% atau nyaris 100% dari periode tahun 2019 sebesar Rp7,96 miliar. Kemudian, Pada tahun 2021, Indofarma mencatatkan kerugian yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham sebesar Rp37,58 miliar dari sebelumnya masih mencatat laba sebesar Rp27,58 juta pada tahun 2020. Selanjutnya, sepanjang tahun 2022, Indofarma masih menderita rugi sebesar Rp428 miliar, kerugian ini meningkat drastis sebesar 1.056% secara tahunan dari sebelumnya mendekati rugi Rp37,58 miliar di tahun 2021. Hingga semester I tahun 2023, Indofarma membukukan rugi yang diatribusikan ke pemilik saham Rp120,34 miliar atau membengkak dari sebelumnya 90,71 miliar. Kasus manipulasi informasi keuangan yang berdampak pada rendahnya tingkat integritas laporan keuangan tersebut menyebabkan negara mengalami kerugian sebanyak 371,8 miliar. Kemudian pada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk yang terungkap telah menerbitkan laporan keuangan kinerja tahun 2018 dan menyatakan bahwa perusahaan memiliki sekitar US\$809,84ribu, padahal

sebelumnya pada tahun 2017 perusahaan ini mengalami kerugian sekitar US\$216,05juta. Hal ini cukup mecurigakan apabila melihat pada keadaan di kuartal III tahun 2018 perusahaan ini masih melaporkan mengalami kerugian sebesar US\$114,08juta. Setelah diselidiki lebih lanjut oleh berbagai pihak, diketahui bahwa permasalahan muncul karena PT. Garuda Indonesia Tbk mencatat piutang PT. Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2018 sebesar US\$278,81juta.

Berdasarkan beberapa contoh kasus diatas maka dapat dilihat bahwa fenomena ini terjadi akibat menurunnya integritas laporan keuangan, dimana laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Penyebab utama dari hal ini adalah adanya tindakan kejadian yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Manipulasi laporan keuangan sering dilakukan untuk mempertahankan atau memulihkan citra positif perusahaan di mata investor. Namun, ketika kasus ini terungkap, kepercayaan masyarakat, terutama di sektor keuangan, akan menurun. Hal ini dapat dilihat dari penurunan harga saham perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020).

Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Salah satu indikator yang menunjukkan integritas laporan keuangan adalah *konservatisme*. *Konservatisme* digunakan sebagai acuan karena cenderung menghasilkan laporan yang lebih rendah dari *understate*, sehingga risikonya lebih kecil dibandingkan laporan yang *overstate*. Laporan keuangan dengan karakteristik ini dianggap lebih andal dan memenuhi standar kual (Safira *et al.*, 2023). Beberapa faktor yang telah diuji mempengaruhi integritas laporan

keuangan antara lain *corporate social responsibility*, kualitas audit dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan menjalankan program CSR, perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Ketika perusahaan melaksanakan tanggung jawab ini dengan baik, masyarakat akan menilai perusahaan secara positif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan, termasuk terhadap laporan keuangan yang disajikan karena di anggap lebih transparan dan berintegrasi (Safira *et al.*, 2023). Pelaksanaan CSR akan meningkatkan citra positif perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dipercaya lebih berintegritas. Faktor CSR mempengaruhi integritas laporan keuangan telah diteliti oleh (Nugraheni, 2021) berdasarkan hasil penelitiannya CSR berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan juga menurut penelitian (Safira *et al.*, 2023) itu sendiri CSR berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah *et al.*, 2023) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti secara objektif untuk memastikan kebenaran pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas serta peristiwa ekonomi. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat tercapainya pernyataan-pernyataan tersebut

dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil audit akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Ayem *et al.*, 2023). Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni (2021) Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Manuari (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Oktaviana (2021) kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putra (2022) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Faktor ini diduga berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan. Perusahaan berskala besar umumnya menghadapi tekanan lebih tinggi dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan kondisi keuangan perusahaan sebelumnya. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki, yang digunakan untuk menjalankan operasional bisnis. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan total aset dan total penjualan bersih yang dicatat oleh perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan tingkat transparansi yang lebih tinggi, peluang terjadinya manipulasi data keuangan akibat rendahnya integritas laporan keuangan (Ananda, 2020). Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Abdillah (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Arif (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Feronika (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian (Nurbaiti *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Zen (2024) dari hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mencoba menguji apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian tentang laporan keuangan ini dilakukan dengan menguji laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan terkait integritas laporan keuangan dan memberikan manfaat khususnya bidang keilmuan akuntansi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap perkebangan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan, teori sinya dan teori akuntansi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membuka mata perusahaan untuk sadar akan pentingnya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Perusahaan bisa meningkatkan integritas laporan keuangannya dengan pengungkapan kegiatan CSR, memaksialkan kepemilikan saham oleh manajerial dan institusional dan memahami ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar harus lebih memperhatikan laporan keuangan yang dihasilkan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi integritas atau tidak. Pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan ini akan membantu pengguna dalam menggunakan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.